

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting didalam kehidupan. Hal ini di kemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan, geerasi muda dipersiapkan menjadi individu yang memiliki pengetahuan,keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitarnya”.

Pendidikan mendidik manusia dari kecil hingga dewasa supaya dapat mengerti, memahami, dan memiliki pemikiran yang kritis dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Pendidikan yang dilakukan sedari kecil akan dapat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan yang dilakukan dari kecil disebut pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mendidik anak sebelum memasuki pendidikan dasar, yang dimana anak dibina dan diarahkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini dilakukan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mempersiapkan anak memperoleh konsep dasar yang bermakana bagi mereka dan memberikan rangsangan sesuai kemampuan mereka”.

Rangsangan diberikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai kebutuhan anak atau kemampuannya dan untuk mengetahui seberapa siap anak untuk mengikuti pembelajaran atau arahan sederhana yang diberikan oleh guru disekolah. Pendidikan ini dilakukan agar anak-anak mengerti bahwa pendidikan itu sangat berguna atau penting bagi mereka.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena dimasa ini perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai sesuai usianya dan di masa ini anak usia dini mempunyai masa peka (*sensitif periods*). Pendidikan anak usia dini dapat mendukung kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik di sekolah, maupun dengan teman-temannya, guru, dan orang tuanya karena pentingnya pendidikan anak usia dini. Pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk membangun kepribadian yang baik bagi anak. Hal ini juga dapat membantu anak belajar mandiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Anak dapat banyak belajar hal-hal baru dengan adanya pendidikan formal.

Pendidikan formal ini dilakukan untuk membantu anak-anak memperoleh ilmu atau menambah ilmu yang sudah didapatkan di lingkungan keluarga. Pendidikan formal berupa PAUD dan sejenisnya, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan formal dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam beberapa aspek, aspek ini dilakukan agar dapat mempermudah untuk melihat kemampuan si anak. Di PAUD anak akan belajar banyak hal tentang diri mereka dan kemampuan mereka.

Pendidikan di PAUD dilakukan untuk mengembangkan enam aspek yaitu, moral spritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Enam aspek ini sangat penting dalam diri anak, karena pada aspek ini perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terlihat. Hal ini membuat pendidikan di PAUD perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, baik

dalam cara belajar maupun hal-hal yang digunakan dalam belajar. Tujuan pendidikan di PAUD untuk memfasilitasi anak agar sesuai dengan enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan demikian perlu adanya guru dalam membantu meningkatkan ke enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain. Melalui kegiatan belajar ini para siswa dapat mengembangkan ke enam aspek perkembangannya secara lebih optimal. Selain itu di PAUD , Anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga anak dapat menjadi lebih mandiri. Terkait dengan mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak maka guru berperan penting dalam menstimulasi perkembangan peserta didiknya di sekolah.

Peran guru dalam pendidikan di PAUD sangat lah penting, karena guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, perencana, dan motivasi. Guru juga harus dapat mengenali apakah kegiatan bermain atau yang dilakukan berkembang sesuai aspek-aspek yang mereka miliki atau tidak. Dengan adanya peran guru dalam pembelajaran di PAUD akan mudah melakukan pengamatan tentang perkembangan dan pertumbuhan si anak. Peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak hanya bisa dilakukan pada saat di sekolah saja, oleh karena itu guru juga perlu peran orang tua juga dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pendidikan pertama dimulai dari orang tua hanya saja orang tua juga memiliki keterbatasan dalam mendidik anak di rumah, sehingga orang tua memasukan mereka ke sekolah. Ketika anak di sekolah peran mereka sebagai orang tua tidaklah banyak, karena sudah ada guru yang mewakili mereka dalam mendampingi si anak di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar anak bisa belajar mandiri dan bersosialisasi dengan teman baru.

Orang tua seharusnya mempercayakan pendidikan anaknya kepada gurunya di sekolah ketika memasukan anaknya ke sekolah Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi, terkadang ada orang tua yang belum berani melepaskan anaknya sendiri ketika di sekolah sehingga hal ini membuat anak menjadi sangat bergantung pada orang tuanya. Pendampingan orang tua pada anak dapat membuat anak menjadi tidak mandiri selain itu pendampingan orang tua di dalam kelas membuat anak tidak dapat belajar sendiri, dan selalu bergantung. Hal ini membuat perkembangan si anak melambat karena mereka sulit beradaptasi dan dapat mengganggu proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu orang tua harus dapat mempercayai si anak agar dapat bergabung dengan teman-temannya dan gurunya.

Pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Dampak positif dari pendampingan orang tua yaitu orang tua dapat melihat secara langsung interaksi sosial, kemampuan, serta kesulitan yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi bahan

evaluasi dalam memberikan bimbingan kepada anak. Pendampingan yang tepat dapat membentuk kemandirian belajar dan kedisiplinan anak karena anak merasa mendapatkan dukungan emosional dari orang tua. Pendampingan juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kecerdasan emosional anak apabila dilakukan dengan komunikasi yang baik serta pemberian motivasi yang sesuai.

Pendampingan yang dilakukan secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Anak yang terlalu sering didampingi orang tua pada saat belajar di sekolah cenderung menjadi bergantung, kurang mandiri, sulit bersosialisasi dengan teman sebaya, serta kurang percaya diri ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan orang tua. Keberadaan orang tua secara terus-menerus dalam kegiatan belajar dapat membuat anak menjadi manja dan egosentris karena merasa selalu dilindungi oleh orang tuanya. Pendampingan orang tua perlu dilakukan secara seimbang agar anak tetap memperoleh dukungan emosional tanpa menghambat perkembangan kemandirian dan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara awal yang dilakukan pada hari Rabu 25 Februari 2026 di PAUD Bunda Mariana Rini, dari 7 orang anak yang terdiri dari 3 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki, terdapat satu orang anak laki-laki yang ketika setiap kali mau masuk ke dalam kelas anak tersebut didampingi oleh ibunya karena kalau tidak didampingi anak tersebut tidak mau masuk dalam kelas dan mengikuti pembelajaran sehingga hal ini

membuat anak tersebut bergantung pada ibunya. Ketika masuk ke dalam kelas ibunya menggendong, dan membantu melepaskan sepatunya lalu membawanya ke dalam kelas agar bisa mengikuti kegiatan pembelajar di dalam kelas. Ibunya didalam kelas juga duduk disamping anaknya dan ibu membantu si anak menulis sehingga membuat si anak belum terbiasa sendiri saat jam pelajaran, serta belum mampu belajar sendiri. Anak bermain diluar kelas ibunya juga terlihat ada didekatnya atau disekitar tempatnya bermain.

Ibunya meninggalkan anak di dalam kelas lalu menutup pintu kelas dari luar. Anak tersebut menangis sambil menggedor-gedor pintu karena ingin bersama ibunya. Pihak sekolah dan guru sudah menyampaikan larangan bagi orang tua untuk masuk atau menemani anak di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pendampingan orang tua di dalam kelas membuat anak sulit berpisah dari orang tua serta menimbulkan keinginan untuk selalu didampingi. Orang tua hanya diperbolehkan menunggu di luar kelas, bukan di samping kelas, melainkan di tempat tunggu atau kantin luar sekolah. Tujuan aturan tersebut agar anak lebih fokus kepada guru serta pembelajaran yang diberikan.

Pihak sekolah dan guru mengizinkan untuk orang tua mendampingi anaknya didalam kelas karena melihat kondisi anak yang tidak mau pisah dari ibunya agar anak tidak mengganggu suasana belajar anak lainnya. Anak yang selalu didampingi orang tua selama jam pembelajaran cenderung kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas di sekolah. Anak juga terlihat kurang memiliki rasa percaya diri ketika harus melakukan kegiatan tanpa bantuan orang tua. Kondisi ini tampak pada anak yang sering meminta

bantuan, takut mencoba sendiri, dan kurang berani berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori mengenai dampak pendampingan orang tua yang berlebihan, yaitu dapat menyebabkan anak memiliki ketergantungan tinggi, kurang percaya diri, serta menghambat perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka membuat penulis tertarik meneliti dengan judul Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Pembelajaran Di Sekolah (Studi Kasus Siswa “P” Kelompok A di PAUD Bunda Mariana Rini Tahun Pelajaran 2025/2026).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian yaitu dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah (Studi Kasus Siswa “P” Kelompok A di PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian terdiri dari:

1. Apa saja bentuk-bentuk pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah Kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah Kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa saja dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah Kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membatasi pendampingan orang tua selama jam pembelajaran di Kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah PAUD Bunda Mariana Rini Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah PAUD Bunda Mariana Rini Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah PAUD Bunda Mariana Rini Tahun Pelajaran 2025/2026.
4. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam membatasi pendampingan orang tua selama jam pembelajaran di Kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan pengetahuan perkembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan dapat mengetahui dampak dari pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak tentang pendampingan orang tua. Hal ini dilakukan agar dapat membawa perubahan bagi anak yang masih didampingi oleh orang tuanya.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa pendampingan yang berlebihan dapat membuat anak menjadi manja, tidak mandiri, dan bergantung pada orang tua. Penelitian ini juga membantu orang tua memahami anak mereka dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada sekolah tentang dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah dan menjadi bahan evaluasi yang dapat bermanfaat terhadap kemajuan sekolah.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan sebagai acuan bagi guru dalam mengetahui dampak dari pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di kelompok A PAUD Bunda Mariana Rini Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Subjek penelitian terbatas pada satu orang anak berinisial “P” kelompok A di PAUD Bunda Mariana Rini Landau Leban Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Bentuk pendampingan orang tua yang diteliti hanya yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti menemani di kelas, membantu mengerjakan tugas, dan interaksi langsung dengan anak saat belajar.
4. Penelitian ini hanya mengkaji dampak pendampingan orang tua terhadap kemandirian, interaksi sosial, dan keaktifan belajar anak, tidak mencakup seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.
5. Faktor-faktor yang diteliti dibatasi pada faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan pendampingan di sekolah, bukan pada pola asuh secara umum di rumah.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian tidak untuk digeneralisasikan, tetapi hanya menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek yang diteliti.